

# Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendidikan terhadap Pembangunan Gender di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2022

Umi Lestari<sup>1</sup>

Abdul Rahman<sup>2</sup>

Wardihan Sabar<sup>3</sup>

Email: [umhylestary3003@gmail.com](mailto:umhylestary3003@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

## ABSTRACT

*The aims of this study is to determine the effect of male labor force participation rate, female labor force participation, male education, and female education on the gender development index in South Sulawesi Province in 2006-2022. The method used in this research uses secondary data and data analysis using multiple linear regression with Eviews 12. The result showed that male labor force participation does not affect the gender development index. Labor force participation does not affect the gender development index. Male education significantly effects the gender development index, which means that with the increase in education in a region, the gender development index in the area will also increase.*

**Keywords:** Gender Development Index, Male Labor Force Participation, Female Labor Force Participation, Male's Education, Female's Education

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angka partisipasi Angkatan kerja laki-laki, partisipasi Angkatan kerja perempuan, Pendidikan laki-laki dan Pendidikan perempuan terhadap Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder serta analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan angka partisipasi Angkatan kerja laki-laki tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan gender. Partisipasi Angkatan kerja perempuan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan gender. Pendidikan laki-laki tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan gender. Pendidikan perempuan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan gender, ini mengartikan bahwa dengan meningkatnya Pendidikan di suatu daerah maka indeks pembangunan gender di daerah tersebut akan ikut meningkat.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Gender, Partisipasi Angkatan Kerja Laki-Laki, Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Pendidikan Laki-Laki, Pendidikan Perempuan

## Pendahuluan

Permasalahan mengenai gender merupakan masalah yang serius yang harus diselesaikan. Samsidar (2019) mengungkapkan bahwa permasalahan mengenai gender yang beredar di masyarakat yaitu berkaitan dengan peran perempuan yang hanya bertugas untuk mengurus pekerjaan rumah tangga, sedangkan kaum laki-laki mengurus persoalan memperoleh pendapatan atau urusan publik lainnya. Widayanti et al., (2013) menyebutkan bahwa

## ARTICLE INFO

Received: 25 Oktober 2023

Accepted: 10 Januari 2024

Online: 01 Februari 2024

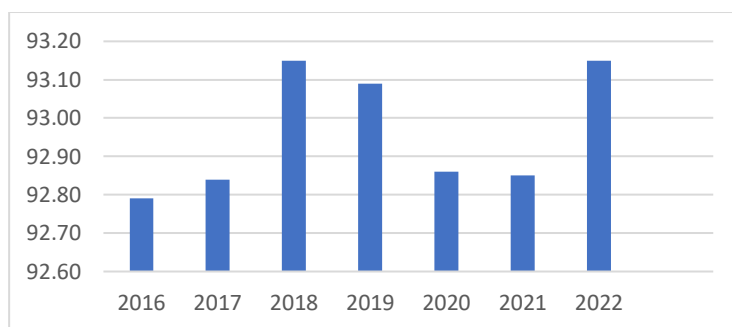
\*Correspondence: Umi Lestari

E-mail:

[umhylestary3003@gmail.com](mailto:umhylestary3003@gmail.com)

kesetaraan gender perempuan dan laki-laki adalah dimensi dasar dalam pembangunan manusia, pembangunan adalah pencapaian yang merata dan adil baik antar generasi, etnis, jenis kelamin maupun wilayah menjadi hal yang penting dalam proses pembangunan seperti salah satu kesepakatan bersama yang telah disepakati secara global.

Permasalahan gender di Indonesia menjadi masalah serius yang harus diselesaikan. Kesenjangan pembangunan gender masih terjadi di beberapa wilayah. Bukan hanya Indonesia, daerah yang berada di Indonesia juga memiliki masalah yang sama dalam permasalahan gender. Salah satunya adalah provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan adalah provinsi yang memiliki penduduk yang cukup banyak dibandingkan dengan provinsi lain. Tak heran jika dengan jumlah penduduk yang banyak tersebut memunculkan berbagai masalah yang harus diselesaikan salah satunya adalah masalah pembangunan gender. Oleh sebab itu, pengukuran Indeks Pembangunan Gender penting dilakukan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia antara laki-laki dan perempuan dalam pembangunan kualitas manusia pada wilayah, dalam hal ini provinsi Sulawesi Selatan.



**Gambar 1: Persentase Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2022**

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2023

Pada Gambar 1 nampak bahwa angka Indeks Pembangunan Gender Provinsi Sulawesi Selatan. Terlihat IPG Sulawesi Selatan pada tahun 2016 berada pada angka 92,79 persen. Angka tersebut terus meningkat hingga pada tahun 2018 mencapai 93,15 persen. Namun, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 93,09 persen. Angka ini terus menurun secara signifikan hingga tahun pada tahun 2021 berada pada angka 92,85 persen. Dan pada tahun 2022 angka Indeks Pembangunan Gender menjadi 93,15 persen. Angka yang terus menurun inilah menjadi masalah utama Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sulawesi Selatan. Oleh karena itu perlu diketahui penyebab serta solusi mengenai pembangunan gender di provinsi Sulawesi Selatan ini.

### **Data dan Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono, (2014) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel

pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah disiapkan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Salah satu bentuk regresi linear dimana variabel bebasnya lebih dari satu. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu jumlah penduduk dan pendidikan. Dan Indeks Pembangunan Gender (IPG) sebagai variabel dependen. Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat dilihat persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan: Y adalah Indeks Pembangunan Gender (Persen),  $\beta_0$  merupakan konstanta,  $X_1$  adalah Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Persen),  $X_2$  adalah Jumlah Partisipasi Angkatan Kerja Laki-Laki (Persen),  $X_3$  adalah Angka Pendidikan Perempuan (Persen),  $X_4$  merupakan Angka Pendidikan Laki-Laki (Persen),  $\beta_1$ - $\beta_4$  merupakan koefisien regresi, dan e merepresentasikan Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Untuk mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi, maka model persamaan harus terbebas dari berbagai masalah penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

| Jarque-Berra | Probability |
|--------------|-------------|
| 0,528889     | 0,767632    |

Sumber: Output Eviews.12, data diolah 2023

Pada Tabel 1 dapat dilihat hasil uji normalitas yang dilakukan diperoleh nilai Jarque Berra (JB) sebesar 0,528889 dengan probability sebesar 0,767632 di mana hasil tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal pada penelitian ini.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

|       | $X_1$     | $X_2$    | $X_3$     | $X_4$     |
|-------|-----------|----------|-----------|-----------|
| $X_1$ | 1.000000  | 0.229667 | -0.197065 | -0.125850 |
| $X_2$ | 0.229667  | 1.000000 | 0.697588  | 0.714832  |
| $X_3$ | -0.197065 | 0.697588 | 1.000000  | 0.760883  |
| $X_4$ | -0.125850 | 0.714832 | 0.760883  | 1.000000  |

Sumber: Output Eviews.12, data diolah 2023

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas seperti pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi angkatan kerja laki-laki ( $X_1$ ),

partisipasi angkatan kerja perempuan ( $X_2$ ), pendidikan laki-laki ( $X_3$ ), pendidikan perempuan ( $X_4$ ), dan indeks pembangunan gender ( $Y$ ) maka diperoleh nilai dari hubungan antara variabel bebas yang masing-masing kurang dari 0.9 maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas pada data dalam penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada Tabel 3 terlihat hasil uji heterokedastisitas, di mana hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi probability Chi-Square yakni  $0.3680 > 0,05$ , maka hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Heteroskedasticity Test: White |          |                      |        |
|--------------------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic                    | 1.088407 | Prob. F(4,9)         | 0.5155 |
| Obs*R-squared                  | 13.01427 | Prob. Chi-Square (4) | 0.3680 |
| Scaled explained SS            | 3.978542 | Prob. Chi-Square (4) | 0.9839 |

Sumber: Output Eviews.12, data diolah 2023

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: |          |                     |        |
|---|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                                 | 0.336976 | Prob. F(2,7)        | 0.7226 |
| Obs*R-squared                               | 1.114668 | Prob. Chi-Square(2) | 0.5727 |

Sumber: Output Eviews.12, data diolah 2023

Penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Bruesch Godfrey atau biasa disebut juga dengan uji Lagrange Multiplier (LM test). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi. Dan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi autokorelasi. Tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi, di mana hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,5727 > 0,05$ , maka hal ini menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 76.59599    | 8.809778   | 8.694429    | 0.0000 |
| $X_1$    | 0.100045    | 0.115466   | 0.866442    | 0.4032 |
| $X_2$    | -0.042003   | 0.109316   | -0.384237   | 0.7075 |
| $X_3$    | 0.584253    | 0.457503   | 1.277047    | 0.2257 |
| $X_4$    | 0.759325    | 0.300009   | 2.531011    | 0.0264 |

Sumber: Output Eviews.12, data diolah 2023

**Uji Hipotesis****Uji Simultan (F)****Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)**

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.724503  | Mean dependent var    | 92.22000 |
| Adjusted R-squared | 0.632670  | S.D. dependent var    | 0.866833 |
| S.E. of regression | 0.525368  | Akaike info criterion | 1.790493 |
| Sum squared resid  | 3.312140  | Schwarz criterion     | 2.035556 |
| Log likelihood     | -10.21919 | Hannan-Quinn criter.  | 1.814853 |
| F-statistic        | 7.889396  | Durbin-Watson stat    | 0.638254 |
| Prob(F-statistic)  | 0.002338  |                       |          |

Sumber: Output Eviews.12, data diolah 2023

Pada Tabel 6 dapat dilihat hasil uji F dengan nilai probability F-statistic sebesar  $0,002338 < 0,05$  dengan nilai F hitung  $2,132 < F$  tabel  $3,26$ . Artinya variabel independen yang terdiri dari partisipasi angkatan kerja laki-laki, partisipasi angkatan kerja perempuan, pendidikan laki-laki dan pendidikan perempuan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Indeks Pembangunan Gender.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada Tabel 6 dapat dilihat hasil uji determinasi sebesar  $0.724503$ , hal ini berarti  $72\%$  indeks pembangunan gender dapat dilihat dari variabel independen yaitu pengeluaran partisipasi angkatan kerja laki-laki, partisipasi angkatan kerja perempuan, Pendidikan laki-laki dan Pendidikan perempuan. Sedangkan sisanya sebesar  $28\%$  dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi Angkatan kerja laki-laki tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan gender. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariadinata (2019) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) laki-laki berpengaruh negatif. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Permono et al., (2019), penelitian yang dilakukannya juga menunjukkan hasil bahwa variabel TPak tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan gender. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya angkatan kerja laki-laki tapi tidak dengan lapangan pekerjaan yang ada sehingga semakin bertambahnya pengangguran yang menyebabkan tidak berpengaruhnya terhadap indeks pembangunan gender.

Seiring dengan bertambahnya waktu, kaum perempuan juga semakin membekali dirinya dengan berbagai keterampilan, pendidikan serta status sosial dalam bermasyarakat. Hal itu tidak lain untuk dapat bersaing dengan kaum laki-laki yang memang selama ini selalu mendominasi dalam hal pekerjaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi angkatan kerja perempuan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan gender. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriandini (2020) menunjukkan hasil bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan tidak berpengaruh terhadap indeks

pembangunan gender. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya angkatan kerja perempuan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender. Ini dikarenakan bertambahnya angkatan kerja tidak dibarengi dengan lapangan kerja yang ada.

Pendidikan bagi masyarakat adalah suatu hal yang harus ditempuh untuk menjadi bekal masa depan. Seperti bagi kaum laki-laki semakin tingginya suatu pendidikan maka akan meningkatkan peluang dalam mencari pekerjaan untuk menjadi bekal sebagai kepala rumah tangga untuk ke depannya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan laki-laki yakni tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2021), menunjukkan hasil bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Gender.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh korelasi antara pendidikan perempuan dengan indeks pembangunan gender. Artinya variabel Pendidikan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender. Hal ini bermakna bahwa meningkatnya pendidikan perempuan di Provinsi Sulawesi Selatan membawa perkembangan terhadap Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022) menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan gender. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Hariadinata (2019) menunjukkan hasil bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan gender. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan perempuan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan gender menunjukkan bahwa pendidikan bagi kaum perempuan sangat penting untuk dijalani. Pendidikan bagi kaum perempuan juga dapat dijadikan sebagai upaya dalam menciptakan

kesetaraan gender yang sedang menjadi masalah saat ini. Selain itu, dengan meningkatnya pendidikan di suatu daerah dapat meningkatkan kualitas manusia di daerah tersebut. Perempuan dengan pendidikan tinggi perlu ditingkatkan demi mewujudkan kualitas hidup hingga terjadinya kesetaraan gender.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel partisipasi angkatan kerja laki-laki tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian variabel partisipasi angkatan kerja perempuan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sulawesi Selatan. Selanjutnya, variabel pendidikan laki-laki tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender di provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan, variabel pendidikan perempuan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sulawesi Selatan.

## **Referensi**

- Aini, A. N. (2021). Analisis Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Timur 2017-2019. *Kebijakan Pembangunan*, 16 no. 1.
- BPS. (2009). *Indeks Pembangunan Gender*

- Fakih, M. (2013). Analisis Gender & Transormasi Sosial. Pustaka Pelajar.
- Febriandini, F. (2020). Permodelan Data Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sumatera Selatan Menggunakan Analisis Regresi Data Panel.
- Febriasih H.B. (2008). Gender dan Demokrasi, seri ke-8. Malang: Averros Press.
- Ghozali, I., & Ratmono D. (2013). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi dengan Eviews 8. Udip.
- Hafizha, R. (2020). Permodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Regresi Spasial.
- Hariadinata, I. (2019). Ketimpangan Gender dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Pendidikan , Kesehatan dan Ketenagakerjaan (Vol. 6, Issue 1).
- Jalilvand, M. (2000). Married Women, Work, And Values. *Monthly Labor Review* V. 123, 8, 26-31.
- Lestari, I. E., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019. *DINAMIC*, 1, 182–194.
- Mankiw, N. G. (2007). Makro Ekonomi, Jakarta: Erlangga
- Muawanah, E. (2009). Pendidikan Gender dan Hak Asasi Manusia. Teras.
- Novitasari, I. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten Tahun 2016-2022.
- Permono, A. I., Putra, B. K. D., Alwi, M., Adalya, N. M., Pitoyo, A. J., & Alfana, M. A. F. (2019). Analisis Indeks Pembangunan Gender Nusa Tenggara Barat 2019. *Ayan*, 8(5), 55.
- Puspitawati, H. (2013). Konsep, Teori dan Analisis Gender.
- Qori, K. (2017). Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*.
- Rahayu, N. F., & Wachidah, L. (2022). Regresi Nonparametrik Spline untuk Memodelkan Faktor-faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Jawa Barat Tahun 2020. *Bandung Conference Series: Statistics*, 2(2), 273–281. <https://doi.org/10.29313/bcss.v2i2.4037>
- Rifqy, M., Fitriyani, A. N., Rosyida, Y. S., Masjoyo, Y. M., Pitoyo, A. J., & Alfana, M. A. F. (2020). Analisis Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Papua Barat Tahun 2019.
- Sabar, W., Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2022). JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia ) Gender Education in the Practice of Women ' s Agricultural Laborers in Enrekang Regency. 09(02), 155–163.
- Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *An Nisa'*, Vol. 12,(2), 655–663.
- Setiati, F., Mada, U. G., Rakhmadini, A., Mada, U. G., Nugrahaeni, S. B., Mada, U.G., Herdiansyah, A. R., & Mada, U. G. (2020). Analisis Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019 Analisis Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Kalimantan Utara Tahun. October. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18374.09284>

Setiati, F., Rakhmadini, A., Nugrahaeni, S. B., Herdiansyah, A. R., Agus, J., Pitoyo, M., Arif, F., & Alfana, M. A. F. (2020). Analisis Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019. October. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18374.09284>

Showalter, E. (1989). Speaking of Gender.

Sugiyono. (2014). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

Sukirno, Sadono, (2014). Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo.

Todaro, M.P. (2004). Economic Development in the Third World.

Todaro, M.P. (2006). Pembangunan Ekonomi